



Eksplorasi Hermeneutika Wilhelm Dilthey Pada Lirik Lagu *Monolog* Karya Pamungkas

Nihayatul Karomah^{*a}, Ririn Nurul Azizah^b

a. Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Indonesia, nihayatulkaromah2808@gmail.com

b. Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Indonesia, ririnnurulazizah7@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Received: 10 March 2024 Revised: 28 May 2024 Accepted: 30 Juni 2024</p> <p>Keywords:</p> <p><i>Dilthey's Hermeneutics, Meaning, Monologue</i></p>	<p>The aim of this research is to describe the concepts of <i>Erlebnis</i> (life experience), <i>Ausdruck</i> (expression), and <i>Verstehen</i> (understanding) contained in the lyrics of the song <i>Monologue</i> by Pamungkas. The method used in this research is descriptive qualitative. The data from this research are the lyrics of the song <i>Monologue</i> by Pamungkas. Meanwhile, the theory that is the basis of this research is Wilhelm Dilthey's hermeneutics which focuses on three concepts, namely <i>Erlebnis</i> (life experience), <i>Ausdruck</i> (expression), and <i>Verstehen</i> (understanding). The results of this research show (1) the <i>Erlebnis</i> concept includes: Pamungkas' life experience, and the history of the <i>Monologue</i> song as viewed from Pamungkas' life experience. (2) the concept of <i>Ausdruck</i> in this song is the ultimate expression about the confusion of a lover who has been in a long relationship but can still be together which is depicted in the song <i>Monologue</i>. (3) the concept of <i>Verstehen</i> which tells the feelings of someone who is contemplating how confused and curious why their relationship is still possible even though it has been going on for so long in the song <i>Monologue</i>, and in the end he finds the answer to his confusion which is expressed in the song <i>Monologue</i>.</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep <i>Erlebnis</i> (pengalaman hidup), <i>Ausdruck</i> (ekspresi), dan <i>Verstehen</i> (pemahaman) yang terkandung dalam lirik lagu <i>Monolog</i> karya Pamungkas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah lirik lagu <i>Monolog</i> karya Pamungkas. Sedangkan teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah hermeneutika Wilhelm Dilthey yang menitikberatkan pada tiga konsep, yaitu <i>Erlebnis</i> (pengalaman hidup), <i>Ausdruck</i> (ekspresi), dan <i>Verstehen</i> (pemahaman). Hasil penelitian menunjukkan (1) Konsep <i>Erlebnis</i> meliputi: pengalaman hidup Pamungkas, dan sejarah lagu <i>Monolog</i> dilihat dari pengalaman hidup Pamungkas. (2) Konsep <i>Ausdruck</i> dalam lagu ini merupakan ungkapan pamungkas tentang kebingungan seorang kekasih yang telah lama menjalin hubungan namun masih bisa bersama yang tergambar dalam lagu <i>Monolog</i>. (3) konsep <i>Verstehen</i> yang menceritakan perasaan seseorang yang sedang merenung betapa bingung dan penasarannya mengapa hubungan mereka masih bisa terjalin meski sudah berlangsung lama dalam lagu <i>Monolog</i>, dan pada akhirnya ia menemukan jawabannya. kebingungannya yang diungkapkan dalam lagu <i>Monolog</i>.</p>

PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif, dalam karya seni (Wellek dan Warren, 1989). Menurut pendapat lain sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Sastra juga menyajikan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut merupakan realitas social (Sapardi Djoko Damono, 1979). Melalui pengertian-pengertian sastra yang disampaikan oleh beberapa pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan *output* karya manusia yg menceritakan tentang kehidupannya & disampaikan melalui bahasa. Sementara itu, teori sastra adalah kajian tentang prinsip, kategori, dan kriteria yang dapat diambil dan dijadikan sebagai titik tolak kajian sastra. Menurut (Sugihastuti, 2007), karya sastra adalah sarana yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pikiran dan pengalamannya. Sama halnya dengan pendapat (Farah, 2019) karya sastra merupakan hasil kedalaman batin seseorang yang tertuang melalui media Bahasa. Semakin kompleks pengalaman seseorang maka semakin dalam makna sebuah karya sastra yang telah diciptakannya. Berdasarkan (Munir, 2020) menjelaskan jika manusia menjadi tumpuan sastra dan selalu terikat dengan gejolak kejiwaannya. Dari fenomena tersebut, pengarang menangkap jika pengalaman dari manusia-manusia lain yang kemudian diolah dalam batinnya lalu dipadukan dengan jiwanya maka dapat menciptakan atau menghasilkan sebuah karya sastra.

Seperti halnya dengan lirik lagu, lirik adalah bagian dari musik dan lirik merupakan alat untuk menyampaikan pesan. Karena di dalam lirik ada kata-kata yang ingin disampaikan seperti halnya dengan puisi. Lirik dapat digunakan sebagai cara untuk menggambarkan realitas sosial yang penting. Artinya, berguna dan bermanfaat bagi masyarakat untuk memantau keberadaan dan hubungan mereka dalam praktik kehidupan bermasyarakat. Pengawasan terkait adalah perilaku, tren atau bahkan sikap dan gagasan tertentu. Kualitas informasi benar-benar dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki implikasi penting bagi realitas sosial kehidupan manusia.

Menurut Moeliono (2007: 678) lirik memiliki dua arti, yaitu (1) karya sastra (puisi) yang di dalamnya diungkapkan perasaan pribadi, (2) gubahan sebuah lagu. Teks lagu adalah ungkapan yang mampu meningkatkan perasaan atau keadaan batin, mampu mempengaruhi pikiran panca indera, yang telah diatur atau diatur secara ritmis. Teks puisi dapat dikatakan sebagai jenis karya sastra yang mengandung simbol-simbol bermakna dengan media bahasa.

Lagu merupakan sebuah apresiasi karya sastra yang dilengkapi dengan faktor emosi disetiap penyampaiannya. Oleh karenanya, lagu menjadi sebuah alat komunikasi yang digunakan penyanyi atau penulis lagu kepada pendengarnya mengenai perasaannya. Penyair memiliki maksud tertentu ketika menyusun setiap baitnya, demikian pula dengan penggunaan kata, lambang, dan kiasannya. Lagu yang disampaikan penyair mempunyai makna tersendiri, karena

setiap kata yang digunakan penyair merupakan bentuk ekspresi emosi yang diwujudkan melalui bunyi dan kata-katanya. Dalam penciptaan sebuah lagu membutuhkan proses yang panjang serta pemahaman yang mendalam. Dengan proses tersebut, pengarang lagu mencoba mencurahkan semua perasaannya seperti marah, sedih, benci, dendam, cinta, dan lain sebagainya. Biasanya inspirasi datang dari pengalaman pribadi seorang pengarang ataupun pengalaman orang lain.

Salah satu pencipta lagu yang handal membuat lirik adalah Rizky Rahmadian Pamungkas yang lebih dikenal dengan nama panggungnya Pamungkas, pria kelahiran Jakarta 14 April 1993. Perihal lagunya yang berjudul *Monolog* dirilis pada 3 Agustus 2018 yang banyak ditonton di saluran *YouTube* Pamungkas dengan 56 juta penonton membuktikan betapa populernya lagu tersebut di kalangan masyarakat umum. Hingga tahun 2023, lagu Pamungkas kembali viral saat dinyanyikan Salma Salsabila saat tampil di Panggung Indonesia Idol 2023 dan viral di *TikTok*. Dengan viralnya kembali lagu *Monolog* mendapat perhatian lebih dari masyarakat khususnya kalangan remaja. Dari liriknya yang memiliki makna yang sangat *relate* dengan masalah percintaan kaum remaja.

Dajasudarma, (2009:5) menjelaskan pengertian makna sebagai sebuah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Dalam KBBI makna mengandung tiga hal yaitu, (1) arti,(2) maksud pembicara atau penulis, serta (3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Menurut (Heriyani et al., 2020) mengatakan jika pemaknaan sebuah karya sastra dapat digunakan melalui pendekatan hermeneutik.

Menurut (Bastaman & Harnadi, 2021) hermeneutik merupakan proses penguraian yang beranjak dari sisi makna yang tampak dan bersembunyi. Parmer (2005:11) juga berpendapat “Hemeneutika didefinisikan sebagai studi pemahaman karya-karya manusia”. Hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani, *hermeneuin* yang berarti menafsirkan dan berasal dari kata *hermeneia* yang berarti tafsir. Ada beberapa tokoh pencetus hermeneutika seperti, Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher; Wilhelm Dilthey; Hans Geog Gadamer; Jurgen Habermas.

Schleiermacher membahas diskusi tentang filsafat dan teologi pada hermeneutic. Gadamer dalam bidang hermeneutika adalah penulis konterporer. Habermas menggunakan pengetahuan dan minat manusia dalam bidang heremeneutika. Sedangkan Wilhelm Dilthey sangat dikenal di bidang hermeneutika dengan riset hisorisnya yang meliputi tiga konsep yaitu, *Erlibnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman).

Bagi Dilthey hermeneutika menempati posisi penting dalam mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks. Hermeneutik Wilhelm Dilthey menjadi teori yang tidak semata-mata menginterpretasi teks namun, bagaimana teks itu hidup dan sehingga ketika diinterpretasi dapat mengangkat dan mengekspresikan pengarang dari karya yang diciptakannya.

Demi mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap karya sastra dan pengarangnya seseorang yang ingin melakukan interpretasi harus berusaha memiliki kesamaan pemikiran dengan pengarang. Dengan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis ingin menggali konsep hermeneutika Wilhelm Dilthey untuk menggali konsepsi hermeneutika dan perannya sebagai alat interpretasi karya sastra dan membuka pola penggunaan teori berkelanjutan dalam studi sastra. Untuk membahas makna dari lagu *Monolog* karya Pamungkas peneliti menggunakan kajian Hermeneutika oleh Wilhelm Dilthey.

Kajian hermeneutis telah banyak dilakukan, khususnya kajian Munir (2020) berjudul Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu “Kajian Hermeneutik” yang mendeskripsikan makna pada lirik lagu Celengan Rindu menggunakan kajian Hermeneutika. Juga penelitian Farah (2019) Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah dalam penelitiannya bertujuan untuk memahami puisi Doa karya Amir Hamzah menggunakan teori hermeneutika Dilthey. Serta penelitian dari Heriyani dkk (2020) Makna Teks Dalam Kumpulan Cahaya Karya Emha Ainin Nadjib (Kajian hermeneutika Wilhelm Dilthey) yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman) yang terkandung dalam puisi Cahaya Karya Emha Ainin Nadjib.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, khususnya analisis menggunakan hermeneutika Wilhelm Dilthey. Perbedaan penelitian hanya terletak pada objek, metode dan teori yang digunakan, namun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji karya sastra berupa puisi dan lagu dengan menggunakan teori hermeneutika Dilthey. Dari uraian tersebut dapat dipahami jika penelitian ini bukanlah penelitian terbaru, namun penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang diharapkan dapat melengkapi dan mendukung penelitian sebelumnya.

Penulis mencoba mengkaji lirik lagu *Monolog* karya Pamungkas dengan menggunakan ilmu eksplanatori, khususnya hermeneutika. Alasan utama penulis menggunakan hermeneutika khususnya hermeneutika Wilhelm Dilthey adalah karena hermeneutika ini memiliki tiga konsep kajian yaitu, *Erlebnis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (ungkapan/ekspresi) dan *Verstehen* (pemahaman) yang membantu penulis untuk menganalisis makna dari lirik lagu *Monolog* serta mencerminkan hasil penelitian berupa fenomena yang terjadi di masyarakat dengan objek yang diteliti.

Penulis tertarik untuk mempelajari lagu Pamungkas karena pilihan kata atau ungkapan yang sederhana dan penggunaan bahasa kiasan juga relevan dengan anak muda saat ini, meskipun tidak butuh waktu lama untuk memikirkan apakah masuk akal artinya apa. Mungkin cara penulisan lirik inilah yang dengan cepat membuat lagu tersebut menyentuh emosi para remaja, terutama yang bermimpi tentang perasaan cemas, ragu dan keyakinan akan cinta teman hidupnya.

METODE

Jelaskan secara singkat tentang metode penelitian Penulis, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data. Tidak perlu memberikan deskripsi yang sangat rinci tentang metode penelitian Penulis. Bagian ini sebaiknya ditulis dalam 10-15% dari keseluruhan artikel.

Penelitian mengenai makna dari Lirik *Monolog* Pamungkas merupakan kajian deskriptif kualitatif yang berupaya mengungkapkan apa yang menjadi pokok penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik *Monolog* Pamungkas menggunakan analisis *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman) dari kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya diperoleh melalui penelusuran literatur hermeneutika Wilhelm Dilthey. Diawali dengan mendeskripsikan hermeneutika menurut Wilhelm Dilthey dan dilanjutkan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam lirik *Monolog* karya Pamungkas menggunakan analisis *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman) menurut kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

Sumber data pada penelitian ini merupakan lirik lagu *Monolog* karya Pamungkas yang sudah dirilis di *Spotify*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut: a) melakukan pemilihan data berupa paparan kutipan atau paparan lirik dari objek yang digunakan pada penelitian; b) mengidentifikasi dan memisahkan data yaitu mengidentifikasi data berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini; c) menganalisis data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika Dilthey, yaitu sebuah pendekatan dengan menginterpretasikan *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman) yang terdapat dalam bahasa pengarang. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan memaparkan fakta kemudian menganalisisnya.

Konsep Hermeneutika menurut Wilhelm Dilthey

Wilhelm Dilthey merupakan seorang filsuf Jerman yang terkenal menempatkan estetika dan sastra sebagai pusat teori hermeneutiknya. Hermeneutika Dilthey disebut hermeneutika sejarah karena orientasinya pikirannya adalah sejarah dan ekspresi psikologis penulis. Konsep yang digunakan Dilthey dalam bidang hermeneutika adalah interpretasi data dan penelitian sejarah. Teori hermeneutika Dilthey memuat konsep triangulasi, khususnya *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ekspresi), dan *Verstehen* (pemahaman). Di dalam melakukan penelitian dengan menggunakan studi hermeneutika Dilthey, konsep segitiga inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian terhadap objek yang dipilih untuk dicari. Peneliti menggunakan teori hermeneutika Dilthey karena teori ini mempunyai proses evaluasi berupa konsep segitiga yaitu *Erlebnis* (pengalaman), *Ausdruck* (ekspresi) dan *Verstehen* (pemahaman) bertujuan untuk membantu peneliti lebih memahami subjek penelitian ini.

Konsep *Erlebnis* Menurut Hermeneutika Wilhelm Dilthey pada Lirik Lagu *Monolog* karya Pamungkas

Jika dilihat dari sudut pandang, konsep yang pertama hermeneutika Wilhelm Dilthey disebut dengan konsep *Erlebnis* (pengalaman hidup) yaitu hal yang mendatangkan tentang makna atau maksud. (Sholikah, 2017) mengemukakan pengertian dari kata *Erlebnis* yang berasal dari kata *erleben* yang memiliki arti “mengalami”. Pada dasarnya dalam bahasa Jerman kata ini tidak terkenal dan bukan kata baku, namun setelah Wilhelm Dilthey menggunakannya kata itu memiliki makna khusus.

Dilthey mengklasifikasikan hidup dan pengalaman hidup menjadi tiga kategori: *pertama* gagasan (konsep, penilaian, dan bentuk pemikiran yang lebih luas) gagasan- gagasan yang lahir dari sebuah pemikiran yang terbebas dari ruang dan waktu serta memiliki akurasi yang mudah untuk di komunikasikan. *Kedua*, tindakan yang sulit diinterpretasikan karena memiliki tujuan tertentu namun dari kesulitan tersebut dapat ditemukan faktor-faktor yang dapat memastikan sebuah tindakan itu sendiri. *Ketiga*, ekspresi pengalaman hidup yang luas dan berasal dari kehidupan yang spontan seperti pernyataan dan sikap diri menuju ekspresi sadar yang terbentuk dalam sebuah karya seni (Sholikah, 2017). Pada penelitian ini konsep *Erlebnis* hermeneutika Dilthey dibagi menjadi dua tema yang saling berkaitan dengan Pamungkas sebagai pengarang lagu dan lagu yang telah diciptakannya yang berjudul *Monolog*.

Pengalaman hidup Pamungkas

Rizki Rahmahadian Pamungkas atau yang terkenal dengan nama Pamungkas yang lahir pada tanggal 14 April 1993 di Jakarta merupakan seorang penyanyi, produser, penulis lagu dan seorang aktor tanah air yang berbakat. Kecintaannya kepada musik menjadikannya sebagai salah satu

musisi yang terkenal. Pamungkas sendiri memiliki banyak lagu yang digemari muda-mudi dikarenakan lagu-lagunya terbilang *essay listening* yakni dirasa mewakili perasaan anak muda serta lirik dan musiknya yang ringan.

Pamungkas yang lebih sering disapa Mas Pam merupakan lulusan Universitas Paramadina dengan jurusan S-1 Desain Komunikasi Visual. Pamungkas mengawali karirnya di dunia musik pada tahun 2010, berawal dari menjadi gitaris band Potenzio dan sempat merilis album berjudul *Jingga*. Tak hanya itu, Pamungkas juga menjadi vokalis di cafe-cafe musik sedari remaja. Dari berbagai pengalaman di bidang musik serta dukungan orang tua akhirnya Pamungkas memulai perjalanan musik profesionalnya dengan membuka label musik miliknya sendiri. Bahkan Pamungkas sekarang sudah merilis beberapa album, album pertama yang dibuatnya dengan judul *Walk The Talk* yang dirilis pada 15 Juli 2018.

Sejarah lirik lagu *Monolog* ditinjau dari pengalaman hidup dari Pamungkas

Lagu *Monolog* karya pamungkas merupakan sebuah lagu yang sangat populer di Indonesia. Lagu *Monolog* merupakan salah satu lagu Pamungkas pada albumnya *Walk The Talk*. Lagu ini dirilis pada tanggal 18 Juli 2018 melalui kanal *YouTube* Pamungkas yang sekarang sudah ditonton sebanyak 56 juta kali tayangan. Dalam lagu ini, pamungkas menghadirkan pengaruh music indie-pop/rock yang melodinya menghanyutkan dan liriknya yang puitis. *Monolog* mengisahkan perasaan seseorang yang sedang merenungkan dan bertanya kepada dirinya sendiri tentang betapa bingung, dan penasaran mengapa hubungannya masih bisa meskipun sudah berjalan sekian lama. Dan pada akhirnya ia menemukan jawaban atas kebingungannya itu, dan yakin jika langgengnya hubungan dikarenakan perasaan cinta yang masih sama dan komitmen yang tinggi keduanya ketika menjalin sebuah hubungan.

Lagu *Monolog* viral kembali setelah dibawakan Salma Salsabila *winner* Indonesian Idol musim 2023. Penampilan Salma pada Spektakuler Show 5 pada 7 Maret 2023 dengan membawakan lagu *Monolog* membuat juri memuji cara Salma bernyanyi karena mampu membawa pendengarnya hanyut dalam lagu tersebut. Hal itu membuat lagu *Monolog* kembali ramai apalagi di aplikasi *TikTok*.

Monolog sendiri memiliki makna yang dalam, secara garis besar menceritakan tentang seseorang yang sedang merenungi kisah percintaanya dan akhirnya menemukan jawaban dari segala keresahannya. Pada lagu tersebut Pamungkas ingin menggambarkan seseorang yang sedang merenungi kisah cintanya. Lalu mendapat jawaban tentang mengapa ia masih mencintai kekasihnya tersebut. Hal tersebut ada pada potongan lirik:

Alasan masih bersama

Bukan karena terlanjur lama Tapi rasanya

*yang masih sama Seperti sejak pertama
jumpa Dirimu di kala senja,
Duduk berdua tanpa suara.*

Kesimpulan konsep *Erlebnis* dari lagu *Monolog* karya Pamungkas yaitu latar belakang terciptanya lagu tersebut berpengaruh dari pengalaman percintaan penciptanya yaitu Pamungkas. Pengalaman yang berpengaruh pada lagu tersebut yaitu dimana lagu berjudul *Monolog* diciptakan Pamungkas dalam album *Walk The Talk* yang merupakan album pertamanya dan *relate* dengan perasaannya yang dima ia mengisahkan kisah cinta dua manusia yang sudah terjalin lama namun masih memiliki rasa yang sama. Konsep *Erlebnis* ini juga berpengaruh pada konsep hermeneutika Dilthey selanjutnya.

Konsep *Ausdruck* Menurut Hermeneutika Wilhelm Dilthey pada Lirik Lagu *Monolog* karya Pamungkas

Ausdruck (ungkapan) dalam hermeneutika Dilthey merupakan salah satu tujuan untuk mencapai sebuah pemahaman. Sebab ungkapan itu sendiri merupakan hal yang secara empiris memberikan hal yang pokok, seperti komunikasi, kata-kata yang melahirkan maksud, perasaan setra perbuatan.

Pada penelitian ini konsep *Ausdruck* hermeneutika Dilthey mengkaji dengan dua cara. Yang pertama, dengan mengklasifikasikan lirik lagu yang terkait dengan bahasa kiasan dalam *struktur* lagu. Dan yang kedua dengan cara mengelompokkan sebuah lagu berdasarkan per-bait, kemudian peneliti menginterpretasikan ungkapan *Monolog* yang dituangkan Pamungkas ke dalam lagunya.

Bahasa kiasan yang terdapat dalam lagu *Monolog* karya Pamungkas

Ada beberapa bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu *Monolog* karya Pamungkas, diantaranya; metafora dan hiperbola. Pada baris pertama di bait pertama "*Gelap di dalam tanya*" mengandung bahasa kiasan metafora. Dalam lirik tersebut kata "gelap" bukan merupakan arti yang sebenarnya, melainkan kiasan yang digunakan untuk menggambarkan perasaan bingung yang sedang dirasakan pengarang. Pada bait ke dua baris pertama, "Bunga di bulan sepi" kata "bunga" merupakan pengibaratan seorang kekasih yang merasa kesepian. Pada bait ke tiga baris pertama dalam kalimat "*Rindu yang jatuh di kamarku*" terdapat gaya bahasa hiperbola, karena penggambaran perasaan pengarang yang berlebihan dan terkesan tidak masuk akal.

Ungkapan makna lagu *Monolog* karya Pamungkas

Gelap di dalam tanya

Menyembunyikan rahasianya

Letih kehabisan kata

Dan kita pada akhirnya diam

Pada bagian awal lagu *Monolog* ini menceritakan seseorang yang sedang terjebak di dalam ruang membingungkan, sehingga berbagai pertanyaan akhirnya muncul. Maksudnya yaitu, ada seseorang yang dilanda rasa bimbang dengan perasaan cintanya yang seolah penuh dengan tanda tanya.

Bunga di bulan sepi

Jatuh terdampar, tersasar

Setelah bertanya-tanya namun tak menemukan jawaban, sampai akhirnya ia lelah dan berakhir diam. Bunga merupakan pengibaratan dari seorang kekasih, yang merasa kesepian karena ditinggal kekasihnya yang sedang berkecamuk dengan pikirannya sendiri.

Alasan masih Bersama

Bukan karena terlanjur lama

Tapi rasanya yang masih sama

Pada bagian lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang sudah menemukan jawaban dari segala ke Gundahan dan pertanyaan mengapa ia masih bias menjalani hubungan dalam kurun waktu yang lama, itu dikarenakan rasa cintanya masih sama tak pernah berubah sedari saat pertama menjalin cinta.

Seperti sejak pertama jumpa

Dirimu di kala senja

Duduk berdua tanpa suara

Perasaan cinta yang selaras inilah yang mampu menjadikan hubungan menjadi kuat. Bukan tentang waktu, namun perihal komitmen seseorang di dalam cintanya.

Rindu yang jatuh di kamarku Hanyalah

rindu yang datang padamu Bertanya,

mengapa kita

Masih di sini tersenyum?

Setelah merenungi beberapa waktu, ia pun sadar dan menjawab sedikit demi sedikit dari berbagai pertanyaan yang muncul dalam ingatan. Karena terlalau lama merenung menjadikannya kesepian, kemudian merindukan sang kekasih. Kerinduan itulah yang menjadi jawaban dari perenungan, maksudnya hanya kekasihnya itu lah yang selalu ada di dalam pikirannya.

Kesimpulan dari konsep *Audrusck* pada lirik lagu *Monolog* karya Pamungkas adalah

menjelaskan ada dua gaya bahasa yang terdapat dalam lagu *Monolog* yaitu gaya bahasa metafora dan hiperbola. Konsep *Ausdruck* juga menjelaskan perasaan seseorang yang sedang berbicara kepada dirinya sendiri betapa bingung, dan penasaran mengapa kisah percintaanya masih bertahan meskipun sudah berjalan sekian lama. Pada akhirnya ia menemukan jawaban atas kebingungannya.

Konsep *Verstehen* (pemahaman) Menurut Hermeneutika Wilhelm Dilthey pada Lirik Lagu *Monolog* karya Pamungkas

Pada dasarnya pengertian *Verstehen* (pemahaman) adalah proses untuk mengenal jiwa melalui pengalaman hidupnya dan maksud yang telah diungkapkannya. Hal ini yang diterapkan dalam tiga konsep inti hermeneutik Dilthey yaitu, *Erlebnis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (ungkapan), *Verstehen* (pemahaman). Melalui pengalaman yang dikombinasikan dengan interpretasi terhadap ekspresi atau ungkapan, seseorang dapat menemukan suatu sistem pola berantai. Sistem pola berantai disebut dengan eksplorasi masa lalu manusia dalam bidang ilmu pengetahuan, moral, seni, puisi, agama, dan filsafat.

Berikut merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari penggabungan konsep *Ausdruck* dan juga konsep *Erlebnis* pada lagu *Monolog* karya Pamungkas.

Bait Ke 1

*Gelap di dalam tanya
Menyembunyikan rahasianya
Letih kehabisan kata
Dan kita pada akhirnya diam*

Pada bait pertama Pamungkas mencoba menjelaskan bagaimana keadaan seseorang yang sedang berada di kegelapan rasa, maksudnya pertanyaan yang ada di dalam pikirannya membuatnya terjebak dalam ruang yang gelap. Sampai pada saat mereka lelah dan akhirnya terdiam tanpa kata.

Bait Ke 2

*Bunga di bulan sepi
Jatuh terdampar, tersasar*

Makna bunga merupakan pengibaratan dari seorang kekasih, yang sedang merasa kesepian karena ditinggal merenung atau bermonolog yang terlalu lama.

Bait ke 3

Alasan masih bersama

*Bukan karena terlanjur lama
Tapi rasanya yang masih sama*

*Seperti sejak pertama jumpa
Dirimu di kala senja
Duduk berdua tanpa suara*

Pada bagian *reff* lagu ini menceritakan bagaimana seseorang yang telah menemukan jawaban dan alasan mengapa ia bisa mencintai kekasihnya selama ini. Bukan hanya karena sudah menjalani hubungan yang lama, namun karena rasa cintanya yang masih tetap sama, tidak berubah dari menjalin asmara. Dari perasaan cinta yang konsisten inilah yang menjadikan sebuah hubungan menjadi kuat. Bukan tentang “waktu” tapi tentang “cara” bagaimana untuk berkomitmen dalam sebuah hubungan.

Bait Ke 4

*Rindu yang jatuh di kamarku Hanyalah
rindu yang datang padamu Bertanya
mengapa kita
Masih di sini tersenyum, Yeah*

Lalu petunjuk pun datang, ketika kesadaran mulai pulih dan sedikit demi sedikit menjawab pertanyaan yang muncul di dalam pikiran. Kerinduan yang datang menjadi jawaban dari segala perenungan. Pertanyaan-pertanyaan yang datang terjawab dengan memang hanya ada dia yang selalu ada di pikiran dan membuat hati merasa senang.

Kesimpulan dari konsep *Verstehen* pada lagu *Monolog* karya Pamungkas adalah gambaran dari Pamungkas tentang bagaimana mengisahkan perasaan seseorang yang sedang merenungkan dan berbicara kepada dirinya sendiri tentang betapa bingung, dan penasaran mengapa hubungannya masih bisa meskipun sudah berjalan sekian lama. Dan pada akhirnya ia menemukan jawaban atas kebingungannya itu, dan yakin jika langgengnya hubungan dikarenakan perasaan cinta yang masih sama dan komitmen yang tinggi keduanya ketika menjalin sebuah hubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari lirik lagu *Monolog* karya Pamungkas dengan menggunakan analisis Hermeneutika Wilhelm Dilthey penulis dapat menyimpulkan makna dengan menggunakan tiga konsep Hermeneutika Dilthey yaitu *Elbernis* (pengalaman hidup), *Ausdruck* (ungkapan), dan *Verstehen* (pemahaman). Konsep *Elbernis* (pengalaman hidup) Pamungkas yang berpengaruh terhadap terciptanya lagu *Monolog*. Konsep *Ausdruck* (ungkapan), terdapat dua gaya

bahasa yang terdapat dalam lagu *Monolog*, yaitu gaya bahasa metafora dan hiperbola. Konsep *Verstehen* (pemahaman), lewat lagu *Monolog* Pamungkas berusaha menceritakan alasan bertahannya suatu hubungan dikarenakan rasa yang masih sama bukan karena terlanjur bersama yang dikemas dalam liriknya yang puitis. Selain makna, terdapat pula analisis gaya bahasa metafora dan hiperbola pada lagu *Monolog* karya Pamungkas.

REFERENSI

- Bastaman, A., & Harnadi, K. K. 2021. Kajian Hermeneutika Dilthey Terhadap Unsur Bahasa Kias Dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya A. Mustofa Bisri Berindikasi Nilai Karakter Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas X SMK. *Wistara*, 4(1), 21–29.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fatimah Djajasudarma. 2009. *Semantik*. Bandung: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo.
- Farah, N. 2019. Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5(1), 1 <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4512>.
- Heriyani, I. T., Juanda, & Hajrah. 2020. Makna Teks Dalam Kumpulan Sajak Cahaya Maha Cahaya Karya Emha Ainun Nadjib (Kajian Hermeneutik Wilhelm Dilthey). *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 10–23. <http://ojs.unm.ac.id/neologia>.
- Munir, M. A. 2020. Makna Lirik Lagu Fiersa Besari Celengan Rindu “Kajian Hermeneutika.” *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 1–94.
- Moeliono, Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sholikah. 2017. Pemikiran Hermeneutika Wilhelm Dilthey (1833 – 1911 M) Sholikah 1. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 7(September).
- Sitoris, H.J.C., Sauri, S., & Gultom, N. 2022. Hermeneutika Dilthey Sebagai Alat Interpretasi Karya Sastra. *In Seminar Internasional Riksa BAHASA* (pp.2008-2014). Sugihastutu. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wallek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta. PT Gramedia.